

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SEKTOR INDUSTRI DI
KABUPATEN KARAWANG

TAHUN 2003-2019



Oleh:

Nama : Abdurrahman Tsaqif

Nim : 16313208

Program Studi: Ilmu Ekonomi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2021

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SEKTOR INDUSTRI DI
KABUPATEN KARAWANG

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Abdurrahman Tsaqif

Nim : 16313208

Program Studi: Ilmu Ekonomi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Juli 2021



Abdurrahman Tsanif

PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI SEKTOR INDUSTRI DI KABUPATEN KARAWANG**

Nama : Abdurrahman Tsaqif

Nim 16313208

Program Studi: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 5 Agustus 2021
telah disetujui untuk diujikan
Dosen Pembimbing,



Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk
memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama : Abdurrahman Tsaqif
Nim : 16313208
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Tanggal, Bulan, 2021

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi

: Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A



.....

Penguji

: Dr. Unggul Priyadi M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., Msi., Ph.D

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua orang tua saya:

Saya persembahkan skripsi ini sebagai bentuk bukti akhir dari perjuangan saya di masa perkuliahan. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, nasihat, waktu, semangat dan doanya yang tak pernah berhenti dan senantiasa selalu memberikan dan menjadikan segala sesuatu yang terbaik untuk saya sehingga saya bisa bertahan dan berhasil menyelesaikan skripsi ini hingga tahap akhir. Terima kasih untuk segala-galanya yang telah engkau berikan dengan ikhlas dengan mengharap ridho dari Allah SWT demi menjadikan saya yang terbaik kedepannya. Dan beribu kata maaf dari saya dengan segala kekurangan, kecerobohan, keegoisan, kemalasan, dan segala sesuatu yang dapat mengecewakan dan melukai hati kalian baik disengaja maupun tidak disengaja, sekali lagi maaf dan terimakasih.

Teruntuk teman seperjuangan:

Saya persembahkan skripsi ini sebagai salah satu tahap untuk kita bersama-sama menempuh masa depan. Terimakasih atas segala dukungan, waktu, dan motivasi yang selalu kalian berikan. Saya berharap dengan selesainya skripsi ini dapat menjadikan titik balik di kehidupan kita kelak nanti.

HALAMAN KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

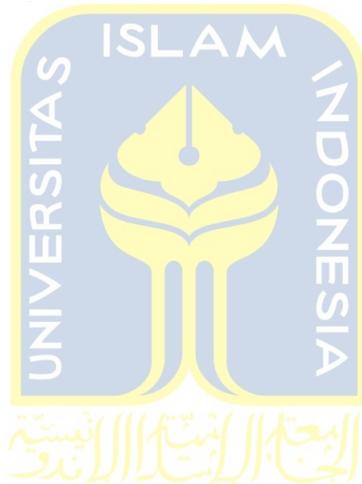
Alhamdulillah segala puji serta syukur saya panjatkan ke khadirat Allah SWT atas segala nikmat dan hidayah- Nya sehingga saya berhasil menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang mempegaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri di Kabupaten Karawang” guna melengkapi persyaratan untuk meraih gelar strata jenjang 1.

Selama proses penulisan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa penulis tidak akan mampu apabila menyelesaikan segala hal, baik doa, motivasi maupun dukungan secara sendiri. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Yth. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
3. Yth. Bapak Sahabudin Sidiq, MA., M.A., selaku Kepala Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang ditengah kesibukanya dengan sabar dan penuh perhatian membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepada kedua orang tua, terimakasih untuk doa dan dukungan serta semangat yang selalu engkau berika untuk menjadikan saya menjadi ang terbaik.

5. Kepada teman seperjuangan, dan secara spesifik kepada Rifki, Ega, Yazid, Khalis, Adit, dan yang tak sempat di sebutkan secara satu persatu, terimakasih untuk semangatnya dan dukungannya.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dan bermanfaat bagi para pembaca.



Yogyakarta, 30 Juni 2020

Penulis

Abdurrahman Tsaqif

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN_PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN_PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
Daftar Isi.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	12
1.4 Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Kajian Pustaka	15
2.2 Landasan Teori	19
2.2.1 Tenaga Kerja	19
2.2.2 Upah Minimum	22
2.2.3 Hubungan Produktivitas Dengan Upah.....	23
2.2.4 PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)	24
2.2.5 Laju Pertumbuhan Sektor Industri.....	24
2.2.6 Investasi.....	25
2.2.7 Industri	26
2.2.8 Hubungan Pertumbuhan Industri Dengan Penyerapan Tenaga Kerja ...	26
2.2.9 Hubungan Upah Minimum Dengan Penyerapan Tenaga Kerja	27
2.3 Hipotesis	28

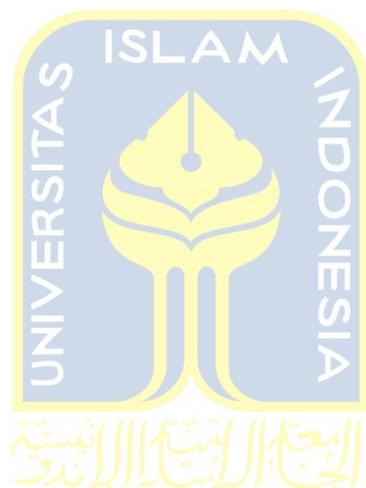
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	30
3.2 Definisi Operasional Variabel	31
3.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja (Variabel Y).....	31
3.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (Variabel X1)	31
3.2.3 Laju Pertumbuhan Sektor Industri (Variabel X2)	32
3.2.4 Upah Minimum Kabupaten/Kota (Variabel X3).....	32
3.2.5 Investasi (Variabel X4).....	32
3.3 Metode Analisis	33
3.3.1 Uji Stasioneritas.....	33
3.3.2 Uji Kointegrasi	33
3.3.3 Estimasi Model ECM.....	34
3.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.3.5 Uji Statistik.....	37
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	40
4.1.1 Pemaparan data.....	40
4.1.2 Analisis Deskriptif.....	41
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan.....	43
4.2.1 Hasil Uji Stasioner.....	43
4.2.2 Uji Kointegrasi	44
4.2.3 Uji Regresi Error Correction Model (ECM)	45
4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	51
4.2.5 Analisis Ekonomi Hasil Penelitian	55
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	58
5.1 Simpulan	58
5.2 Implikasi.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi PDB Indonesia	2
Tabel 1.2 PDRB Kabupaten Kerawang atas dasar harga konstan tahun 2010.....	3
Tabel 1.3 Tenaga Kerja Sektor Industri	4
Tabel 1.4 Laju Pertumbuhan Sektor Industri	5
Tabel 1.5 Investasi	7
Tabel 1.6 Upah Minimum Kota/Kabupaten	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Table 4.1 Data Penelitian	40
Tabel 4.2 Hasil Statistika Deskriptif.....	41
Table 4.3 Hasil Uji Stasioner Pada Level	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Stasioner Pada First Differen	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Kointegrasi.....	44
Tabel 4.6 Hasil regresi jangka pendek	45
Tabel 4.7 Hasil Regresi Jangka Panjang	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas	53
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva permintaan jangka pendek dan jangka panjang	21
Gambar 3.1 Skema Durbin-Watson.....	37



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri di Kabupaten Karawang” bertujuan untuk menguji hubungan jangka pendek dan jangka panjang di sektor industri dengan menggunakan metode ECM (*Error Correction Mode*). Variabel yang digunakan ialah PDRB, laju pertumbuhan sektor industri, investasi, dan upah minimum sebagai variabel independen. Dan tenaga kerja sebagai variabel dependen. Data yang digunakan berupa data time series dari tahun 2003 sampai 2019. Hasil dari penelitian menunjukkan dalam jangka pendek, laju pertumbuhan sektor industri berpengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja dan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan PDRB dan Upah minimum tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam jangka panjang, investasi berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan PDRB, laju pertumbuhan sektor industri, dan upah minimum tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Diharapkan dengan semakin berkembangnya sektor industri di Kabupaten Karawang, mampu meningkatkan tingkat serapan terhadap tenaga kerja yang tersedia guna mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Karawang.

Keywords :Penyerapan Tenaga Kerja, Error Correction Model (ECM), PDRB,

Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, Upah minimum.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu aspek penting dalam proses pembangunan suatu negara. Pembangunan ekonomi yang diiringi dengan pertumbuhan ekonomi berdampak pada perubahan struktur ekonomi. Weiss, (1998) dalam Suwarni (2006), menjelaskan perubahan ekonomi dalam periode jangka panjang, mengikuti pertumbuhan pendapatan nasional, akan membawa suatu perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor non primer, khususnya industri manufaktur dengan *increasing returns to scale* (relasi positif antara pertumbuhan *output* dan pertumbuhan produktivitas) yang dinamis sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi.

Sektor industri telah menjadi *leading sector* menurut data PDB Indonesia dari tahun ke tahun (tabel 1,1). Kondisi *leading sector* ini diharapkan dapat mempengaruhi sektor-sektor lain dalam memberikan hasil yang besar terhadap PDB Indonesia. Sektor industri telah menggeser sektor pertanian sebagai sektor utama yang berkontribusi besar terhadap PDB Indonesia. Pergeseran tersebut menyebabkan industrialisasi di Indonesia semakin meluas. Industrialisasi yang semakin meluas akan menyebabkan peningkatan pada kesejahteraan masyarakat dalam artian tingkat hidup yang lebih maju dan taraf hidup yang lebih bermutu. Dalam proses pengembangan industrialisasi terutama di Indonesia masih jauh dari kata sempurna sehingga diperlukannya koordinasi yang kuat dengan pihak swasta,

lembaga penelitian dan perguruan tinggi. Koordinasi yang kuat inilah yang akan mengembangkan proses industrialisasi di Indonesia menjadi sempurna agar dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat (Ahmad, 2009).

Tabel 1.1 Distribusi PDB Indonesia (%)

Distribusi PDB Indonesia				
Sektor	2015	2016	2017	2018
Pengolahan	20,99	20,52	20,16	19,86
Pertanian	13,49	13,48	13,15	13,02
Perdagangan	13,3	13,19	13,02	12,81
Konstruksi	10,21	10,38	10,38	10,53
Lainnya	42,01	42,43	43,29	43,78

Sumber: BPS 2020

Distribusi terbesar pada 5 tahun terakhir yang diberikan terhadap PDB Indonesia di dominasi oleh industri pengolahan. Seperti yang tercatat pada tabel 1.1, industri pengolahan selalu memberikan kontribusi yang stabil sama halnya dengan pertanian. Jika diurutkan berdasarkan tahunan, kontribusi yang diberikan industri pengolahan yaitu 20,99%, 20,52%, 20,16%, 19,86%. Angka-angka tersebut stabil di 20 persen hanya menurun pada tahun 2018. Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh pertanian jika diurutkan dari tahun 2015 yaitu 13,49%, 13,48%, 13,15%, 13,02%. Angka-angka tersebut stabil di 13 persen. Dijelaskan dari perbandingan dua sektor unggulan tersebut, distribusi oleh industri pengolahan lebih besar dibandingkan dengan pertanian. Sehingga perkembangan struktur industrialisasi dari tahun ke tahun semakin menguat. Adapun kontribusi yang tercatat pada tabel 1.1 selain dua sektor di atas yaitu ada perdagangan dan reparasi yang mendistribusikan hasilnya terhadap PDB Indonesia tiap tahunnya

yaitu stabil pada kisaran 13 persen. Kemudian dari konstruksi yang dari tahun ke tahun mendistribusikan kisaran 10 persen. Sehingga industri pengolahan masih mendominasi dibanding sektor lainnya.

Tabel 1.2 PDRB Kabupaten Kerawang
atas dasar harga konstan Tahun 2010 (juta rupiah)

Tahun	PDRB harga konstan
2010	99.641.320
2011	106.174.676
2012	111.424.084
2013	120.294.864
2014	126.748.693
2015	132.453.568
2016	141.125.537
2017	148.358.445
2018	157.360.785
2019	163.745.565

Sumber: BPS Kerawang

Perubahan struktur ekonomi juga dialami oleh beberapa daerah di Indonesia salah satunya kabupaten Kerawang. Kabupaten Kerawang yang dahulunya pendapatan asli daerahnya di dominasi oleh sektor pertanian juga digeser oleh sektor industri. Pergeseran struktur ekonomi tersebut dapat dijelaskan dari besarnya distribusi yang dihasilkan terhadap PDRB Kabupaten Kerawang tiap tahunnya menurut lapangan usaha. Sehingga hal tersebut menyebabkan distribusi yang diberikan terhadap PDRB Kabupaten Kerawang secara total tiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dijelaskan pada tabel 1.2. Distribusi yang diberikan terhadap PDRB kabupaten Kerawang atas dasar harga konstan tahun 2010 tiap tahunnya semakin meningkat.

Data yang diuraikan pada tabel 1.2 pendistribusian terhadap PDRB kabupaten Kerawang yang di dominasi oleh industri pengolahan diduga memiliki dampak

tehadap besarnya tenaga kerja yang diserap di dalamnya. Jumlah tenaga kerja yang terserap tentunya tidak sedikit. Karena kontribusinya yang sangat besar terhadap PDRB Kabupaten Karawang, jumlah tenaga kerja yang akan digunakan tentunya juga akan sangat banyak sehingga hal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakat Karawang atas dasar taraf hidup yang lebih maju dan lebih bermutu. Namun jumlah tenaga kerja yang terserap jika dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang berpartisipasi dalam mencari pekerjaan tiap tahunnya, masih jauh perbandingannya. Hal tersebut didasari oleh jumlah penyedia kerja yang lebih kecil dengan jumlah pencari kerja. Jumlah lapangan kerja yang ditawarkan tiap tahunnya tidak dapat menampung keseluruhan total pencari kerja, sehingga dari hasil tersebut masih banyak adanya pengangguran di Kabupaten Karawang tiap tahunnya.

Tabel 1.3 Tenaga Kerja Sektor Industri
Kabupaten Karawang (jiwa)

Tahun	Tenaga Kerja	Tahun	Tenaga Kerja
2003	107.204	2012	202.865
2004	113.897	2013	214.359
2005	120.312	2014	217.295
2006	130.172	2015	215.759
2007	162.273	2016	220.896
2008	117.416	2017	261.997
2009	177.514	2018	293.122
2010	196.203	2019	329.502
2011	192.838		

Sumber : BPS Karawang, jurnal

Dijelaskan pada tabel 1.3, jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor industri dari tahun 2003 sampai 2019 selalu bertambah tiap tahunnya. Hanya menurun pada tahun 2008 dan 2015. Jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor

industri tersebut mendominasi dari pekerja sektor lainnya. Hal tersebut dikarenakan jumlah industri yang ada di Kabupaten Kerawang yang sangat banyak baik itu industri besar, sedang, atau pun industri kecil. Sehingga jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri sangat banyak. Bertambahnya jumlah tenaga kerja di sektor industri tiap tahunnya, berbanding lurus dengan peningkatan jumlah industri yang ada di Kabupaten Kerawang tiap tahunnya.

Distribusi yang dikontribusikan oleh sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Kerawang tidaklah sedikit seperti yang dapat kita lihat di tabel PDRB di atas tiap tahunnya. Sehingga memungkinkan untuk memperhitungkan efek dari perkembangan sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kerawang.

Tabel 1.4 Laju Pertumbuhan Sektor Industri Kabupaten Karawang (%)

Tahun	laju pertumbuhan sektor industri	Tahun	laju pertumbuhan sektor industri
2003	4,31	2012	6,79
2004	12,54	2013	8,42
2005	9,98	2014	5
2006	6,21	2015	4
2007	7,61	2016	6,64
2008	17,03	2017	5,83
2009	7,81	2018	6,62
2010	14,24	2019	3,02
2011	8,51		

Sumber : BPS Kerawang

Tabel 1.4 di atas dapat dijelaskan perkembangan sektor industri pengolahan. Data didapat melalui BPS Kabupaten Kerawang yang kemudian di olah sendiri. Menurut tabel di atas, terdapat beberapa titik lonjakan dengan kenaikan yang relatif tinggi yaitu pada tahun 2004 dengan kenaikan sebesar 12,54% dari tahun

sebelumnya. Pada tahun 2008 dengan kenaikan sebesar 17,03% dari tahun sebelumnya. Lalu pada tahun 2010 dengan kenaikan sebesar 14,24% dari tahun sebelumnya. Adapun pada tahun tahun yang lainnya laju perkembangan sektor industri pengolahan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terpaut jauh dari tahun sebelumnya. Namun ada hal yang perlu diperhatikan yaitu pada tahun 2019 dimana angka perkembangan sektor industri mencapai kepala 3 yaitu sebesar 3,02%. hal ini dapat dijelaskan dari berbagai faktor yang mempengaruhi perekonomian indonesia selam tahun 2019. Pembahasan lebih spesifik dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak yang diberikan dari perkembangan industri pengolahan ini terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Kerawang.

Investasi diduga menjadi faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja selain faktor PDRB dan Laju Pertumbuhan Sektor Industri. Romdhoni, A H (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah”, memberikan hasil analisis bahwasanya investasi merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Investasi memiliki pengaruh positif signifikan yang artinya apabila investasi meningkat maka peluang penyerapan tenaga kerja juga meningkat. Dari hasil tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan analisis tersebut di Kabupaten Kerawang dengan menggunakan variabel Investasi. Investasi yang dirincikan melalui Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri yang akan digunakan di penelitian ini diambil dari tahun 2003. Melihat dari besarnya perkembangan

sektor industri di Kabupaten Kerawang tentu saja berbanding lurus dengan investasi yang tertanam dalam modal perusahaan-perusahaan industri tersebut. Investasi yang ditanamkan tersebut tiap tahunnya selalu meningkat dengan jumlah yang sangat besar, sehingga hal tersebut juga memiliki dampak yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja terutama di sektor industri. Hal tersebut dapat dijelaskan dalam tabel 1.5

Tabel 1.5 Investasi Kabupaen Karawang (dalam ribu rupiah)

Tahun	Investasi	Tahun	Investasi
2003	1.321.427.331	2012	8.706.650.000
2004	2.011.640.701	2013	8.719.023.070
2005	2.012.230.000	2014	9.081.192.000
2006	2.015.120.810	2015	8.611.007.800
2007	3.001.389.552	2016	10.087.020.000
2008	3.005.000.000	2017	10.430.700.000
2009	3.010.901.060	2018	14.835.000.000
2010	8.304.500.000	2019	24.296.000.000
2011	7.040.800.000		

Sumber: jurnal, DPMPTSP Karawang

Tabel 1.5 dapat dijelaskan investasi di sektor industri di Kabupaten Kerawang tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dan hanya turun pada tahun 2011 yaitu dari Rp 8.304.500.000,00 ke Rp 7.040.800.000. Peningkatan investasi tiap tahunnya memberikan peluang yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun apakah kesinambungan tersebut berlaku di Kabupaten Kerawang hingga saat ini, masih perlu dilakukan analisis lebih lanjut melalui penelitian ini.

Tabel 1.6 Upah Minimum Kabupaten Karawang (rupiah)

Tahun	UMK
--------------	------------

2010	1.315.000
2011	1.311.441
2012	1.269.227
2013	3.200.000
2014	2.447.450
2015	2.957.450
2016	3.330.505
2017	3.605.271
2018	3.919.292
2019	4.234.010

Sumber: Disnakertrans Kerawang

Upah minimum diduga menjadi faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja berikutnya. Hartono dkk, (2018) dalam penelitian ilmiahnya menemukan keselarasan antara upah minimum kota dengan penyerapan tenaga kerja. Diketahui adanya hubungan antara upah minimum kota dengan penyerapan tenaga kerja disebabkan karena karyawan yang berpendidikan tinggi akan mengharapkan upah yang lebih tinggi pula. Karena produktifitas karyawan yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih besar dari yang berpendidikan rendah. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, upah minimum kota/kabupaten di Kerawang, upah minimum Kabupaten Kerawang hanya menurun pada tahun 2011, selain tahun tersebut upah minimum Kabupaten Kerawang selalu mengalami peningkatan. Dan mulai sejak tahun 2014, upah minimum Kabupaten Kerawang sudah mendominasi dari kota/kabupaten lainnya yang berada di Jawa Barat. Hingga tahun 2019 upah minimum Kabupaten Kerawang mencapai Rp 4.234.010 dan mendominasi dari upah minimum kota lainnya termasuk Jakarta.

Hal ini didasari atas hasil produksi yang di hasilkan oleh kabupaten Kerawang yang cukup besar terutama dari sektor industri. Sehingga hasil produksi dari

sektor industri Kabupaten Kerawang mampu menjadikan Upah Minimum Kabupaten Kerawang terbesar se-Jawa Barat hingga tahun terakhir yaitu tahun 2019. Dan diharapkan dari hasil tersebut dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat Kabupaten Kerawang sendiri.

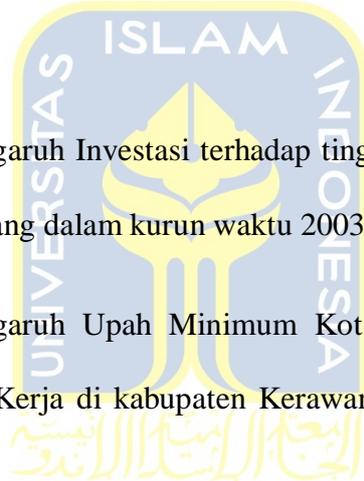
Topik yang diangkat dalam penelitian ilmiah ini mengenai seberapa besar pengaruh faktor faktor seperti PDRB, Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kerawang pada tahun 2003 hingga 2019. Topik yang diangkat yaitu tingkat serapan tenaga kerja di sektor Industri. Dan daerah yang dipilih untuk penelitian ini adalah di Kabupaten Kerawang. Melihat perkembangan sektor industri di Kabupaten Kerawang semakin pesat dan jika dibandingkan dengan daerah lainnya sektor industri di Kabupaten Kerawang merupakan sektor terbesar, dan ketersediaan lapangan kerja yang semakin banyak begitu juga dengan jumlah pencari kerja yang semakin menambah tiap tahunnya, maka peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh beberapa faktor faktor di atas terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Kabupaten Kerawang. Sehingga perlu adanya studi lebih lanjut melalui penelitian ilmiah ini mengenai pengaruh berbagai faktor seperti PDRB Kabupaten Kerawang, Laju Pertumbuhan Sektor Industri Kabupaten Kerawang, Investasi Kabupaten Kerawang, dan Upah Minimum Kabupaten Kerawang untuk melihat lebih jauh pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kerawang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dianalisis oleh penulis. Perkembangan distribusi pada PDRB terhadap perekonomian di kabupaten Kerawang menyebabkan perubahan pada struktur ekonomi daerah kabupaten Kerawang, dari agraris menjadi industrialisasi. Pada era industrialisasi ini, industri pengolahan berkontribusi besar dalam pendistribusiannya akibat banyak dan luasnya industri di Kabupaten Kerawang. Dengan jumlah yang banyak dan cakupan yang luas ini, tentunya memerlukan tenaga kerja yang sepadan. Sehingga penelitian ini diteliti untuk melihat seberapa besar tingkat serapan tenaga kerja terhadap industri-industri di kabupaten Kerawang dalam kurun waktu tertentu. Tidak kalah pentingnya dengan PDRB, faktor Laju Pertumbuhan Sektor Industri juga diduga memiliki pengaruh besar terhadap tingkat serapan tersebut. Begitu juga dengan faktor investasi juga diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat serapan tenaga kerja yang dapat dijelaskan dari berbagai penelitian terdahulu. Namun apakah konsep tersebut berfungsi di Kabupaten Kerawang, masih diperlukan analisis lebih lanjut melalui penelitian ini. Selain faktor PDRB dan Investasi, terdapat faktor penting yang diduga memiliki pengaruh besar yaitu UMK, di mana menurut beberapa penelitian terdahulu, UMK menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tingkat serapan tenaga kerja terhadap suatu industri. Sementara menurut Simanjuntak (1998), di mana upah dipandang sebagai beban oleh pengusaha, karena semakin besar tingkat upah akan semakin kecil proporsi keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha. Oleh karena itu kenaikan tingkat upah akan direspon oleh pengusaha dengan

menurunkan jumlah tenaga kerja. Hal ini berketerbelakangan oleh teori tersebut. Sehingga perlu diamati dan dianalisis lebih lanjut mengenai faktor UMK apakah berpengaruh terhadap serapan tenaga kerja di Kabupaten Kerawang dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian penulis mendeteksi adanya beberapa rumusan masalah diantaranya:

- a. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di kabupaten Kerawang dalam kurun waktu 2003 - 2019?
- b. Bagaimana pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kerawang dalam kurun waktu 2003-2019?
- c. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kerawang dalam kurun waktu 2003 - 2019?
- d. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Kota/Kabupaten terhadap tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di kabupaten Kerawang dalam kurun waktu 2003 - 2019?



1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi dan sudah dirumuskan di atas, maka peneliti memfokuskan tujuan penelitian dari masalah atau isu isu tersebut, sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB terhadap tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kerawang dalam kurun waktu 2003 - 2019.
- b. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kerawang dalam kurun waktu 2003-2019.
- c. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kerawang tahun 2003 - 2019
- d. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Upah Minimum Kota/Kabupaten terhadap tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kerawang dalam kurun waktu 2003 - 2019.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Bagi Pemerintah:

Adanya penelitian ini, diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Kerawang dapat mengambil nilai positif yaitu besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja yang dipengaruhi oleh faktor PDRB, Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi dan UMK, sehingga dengan hasil tersebut pemerintah dapat mengetahui seberapa jauh tingkat serapan tersebut dan diharapkan dapat meningkatkan lebih jauh dengan kebijakan-kebijakan tertentu yang dapat mendorong masyarakat nya menjadi lebih sejahtera.

Bagi Pembaca atau akademisi:

Adanya penelitian ini diharapkan pembaca atau akademisi dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut kedepannya dan menghasilkan suatu karya ilmiah yang lebih baik dan lebih *update* dari sebelum-sebelumnya. Dan diharapkan pembaca atau akademisi mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru terkait perihal yang dibahas dalam penelitian ini.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian
4. Sistematika Penulisan



BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1. Kajian Pustaka
2. Landasan Teori
3. Kerangka Pemikiran
4. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

2. Definisi Operasional variabel

3. Metode analisis

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

2. Hasil Analisis dan Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

1. Simpulan

2. Implikasi



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian dari penelitian ini yang membahas tentang penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian terdahulu yang dikumpulkan oleh peneliti dan dijadikan referensi oleh peneliti untuk dijelaskan dan di analisis kelebihan dan kelemahan pada masing-masing penelitian kemudian peneliti mendiskusikan dan menjadikan hal tersebut referensi dan perbandingan yang kemudian dapat membantu dalam proses pembuatan penelitian ini. Tidak seluruh referensi yang peneliti uraikan di dalam tabel di bawah ini melainkan hanya beberapa penelitian saja yang menurut peneliti dapat membantu besar dalam penelitian ini baik dari sisi variabel, metode, maupun hasil penelitian. Adapun topik-topik yang diuraikan di penelitian terdahulu di bawah ialah topik serapan tenaga kerja. Berikut tabel penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA/JUDUL	VARIABEL	METODE	HASIL
1	Betty Silfia Ayu Utami (2020) “Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Jawa Timur”	ekspor, upah minimum provinsi, investasi industri manufaktur, pdrb industri manufaktur, penyerapan tenaga kerja	data sekunder berbentuk <i>time series</i> , menggunakan analisis regresi	variabel ekspor dan upah minimum provinsi tidak berpengaruh sedangkan investasi dan pdrb industri manufaktur berpengaruh besar terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur.

2	Apri Cahyono dan Eny Seyowati (2015) “analisis faktor faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di surakarta 2006-2013”	upah minimum, pdrb, inflasi penyerapan tenaga kerja	data panel dan menggunakan regresi data panel, dan model yang terbaik adalah <i>fixed effect model</i> .	variabel upah minimum dan inflasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, semakin tinggi upah minimum maka semakin rendah serapan tenaga kerja. sedangkan pdrb berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja
3	Reyhandika Abika Perdana dan Dr Didit Purnomo (2019) “analisis faktor faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Indonesia tahun 2017”	pdrb, investasi, upah minimum provinsi, pengeluaran pemerintah, penyerapan tenaga kerja	data sekunder, <i>cross section</i> , alat analisis metode OLS	variabel pdrb dan upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan investasi dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh.
4	Agus Tri Basuki, Adilah Awanis (2015) “Faktor Faktor yang mempengaruhi tenaga kerja industri kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009 - 2014”	jumlah perusahaan, nilai investasi, nilai produksi, upah minimum, penyerapan tenaga kerja	data sekunder, menggunakan data panel dan alat analisis menggunakan <i>evIEWS 7</i>	variabel jumlah perusahaan, nilai investasi, upah minimum berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil. Sedangkan variabel nilai produksi berpengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di perusahaan kecil.
5	Rudi Hartono, Ariaah Busari, Muhammad Awaluddin (2018) “Pengaruh PDRB dan Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja”	PDRB, UMK, penyerapan tenaga kerja	menggunakan analisis <i>cobb-douglas</i> , data sekunder, dan alat analisis menggunakan SPSS	variabel PDRB dan Upah minimum secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda

6	Selvi Esha Putri, Ria Hartiningsih, Westi Riani (2019) “Pengaruh PMA PMDN, Inflasi dan Upah Minimum terhadap tenaga kerja Sektor Industri Kabupaten Karawang Periode 2003 - 2017”	PMA PMDN, Upah Minimum, Inflasi, Penyerapan tenaga kerja	menggunakan metode OLS, dengan model regresi data berganda. data <i>time series</i> (2003-2017)	variabel PMA PMDN berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. variabel tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. sedangkan upah minimum tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja
7	Dina Listri Purnawati, Rifki Khoirudin (2019) “Penyerapan tenaga kerja sektor manufaktur Di jawa tengah 2011-2015”	upah sektor industri, unit usaha, laju pertumbuhan sektor industri, penyerapan tenaga kerja	metode pendekatan FEM. data sekunder, data panel.	variabel Upah sektor industri dan unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. sementara laju pertumbuhan sektor industri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di manufaktur di jawa tengah
8	A. Azhari (2019) “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UMKM di Indonesia”	Jumlah unit UMKM, PDB, investasi, Tenaga kerja UMKM	Data yang digunakan tahun 1996-2018. Metode yang digunakan adalah ECM(<i>error correction mode</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek Jumlah UMKM dan PDB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel investasi tidak signifikan. dan dalam jangka panjang hanya variabel jumlah unit UMKM yang berpengaruh signifikan dan variabel lainnya tidak.

9	Chuzainina R, M Fathorrazi, Siswoyo H. S (2016) “Faktor-Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di kota Surabaya”	upah minimum kota, investasi, PDRB, jumlah unit industri, tenaga kerja	metode analisis <i>linier</i> berganda	hasil nya seluruh variabel berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Surabaya
10	Anah Furyanah, Sulistiyani (2019) “Analisis pengaruh pertumbuhan industri dan desentralisasi fiskal terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi Jawa Barat”	pertumbuhan industri, desentralisasi fiskal, tenaga kerja	metode yang digunakan yaitu estimasi model regresi dengan penggunaan data <i>time series</i> .	hasilnya adalah pertumbuhan industri dan desentralisasi fiskal berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di jawa barat. dan berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di jawa barat.

Penelitian terdahulu di atas yang meneliti mengenai topik serapan tenaga kerja, didapatkan hasil yang bervariasi dengan metode yang bervariasi. Berbagai metode yang digunakan tersebut antara lain ialah metode regresi linier berganda pada data berganda, regresi data panel pada data berbentuk data panel, OLS (*ordinary least square*) pada data berbentuk *cross section* dan data berbentuk *time series* pada penelitian berbeda, menggunakan analisis *cobb-douglas*, menggunakan pendekatan FEM pada data panel. Namun setelah peneliti lihat lebih lanjut mengenai penelitian terdahulu di atas, hanya ada sedikit yang menggunakan metode ECM pada data *time series*, seperti pada penelitian yang diteliti oleh A. Azhari yang berjudul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UMKM di Indonesia”. Namun objek yang

digunakan pada penelitian tersebut ialah UMKM sementara objek yang digunakan pada penelitian ini adalah sektor industri. Sehingga hal tersebut juga salah satu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu secara garis besar hampir sama tiap penelitiannya. Hanya membedakan satu atau dua variabel yang hal tersebut disesuaikan kembali dengan kondisi daerah dan metode yang digunakan pada penelitian yang bersangkutan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu salah satunya pada variabel yang digunakan. Yatu variabel Laju Petumbuhan Sektor Industri, dimana variabel tersebut masih jarang digunakan pada penelitian terdahulu. Dan metode analisis yang diunakan yaitu metode analisis ECM. Metode tersebut masih sedikit digunakan oleh penelitian terdahulu. Hasil dan analisis yang didapatkan dari penelitian ini pun cukup berbeda dari penelitian terdahulu.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut Undang - Undang No 13 tahun 2003, Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Simanjuntak (1998) dalam bukunya yang membahas ekonomi sumber daya manusia, mengartikan tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Menurut Feriyanto (2014) dalam bukunya yang berjudul Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia, mengartikan bekerja adalah angkatan kerja

yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam dan terus menerus dalam seminggu yang lalu.

Definisi - definisi tenaga kerja di atas dibatasi dengan batasan umur. Dan apabila di telaah lebih jauh mengenai definisi tenaga kerja ialah penduduk yang termasuk usia kerja yaitu lebih dari 15 tahun yang termasuk ke dalam angkatan kerja dan bekerja baik itu bekerja penuh maupun pengangguran tidak kentara, yaitu kurang dari 35 jam seminggu. Adapun sudut pandang yang digunakan dalam penelitian ini ialah dari sisi permintaan tenaga kerja. Peneliti berusaha melihat seberapa besar pengaruh beberapa faktor terhadap serapan tenaga kerja di sektor industri di Kabupaten Karawang.

2.2.1.1 Permintaan Tenaga Kerja

Fungsi permintaan tenaga kerja adalah fungsi yang menjelaskan hubungan antara perubahan tingkat upah tenaga kerja yang dibayarkan perusahaan dan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi. Fungsi produksi disederhanakan menjadi dua faktor input yaitu modal (K) dan tenaga kerja (L).

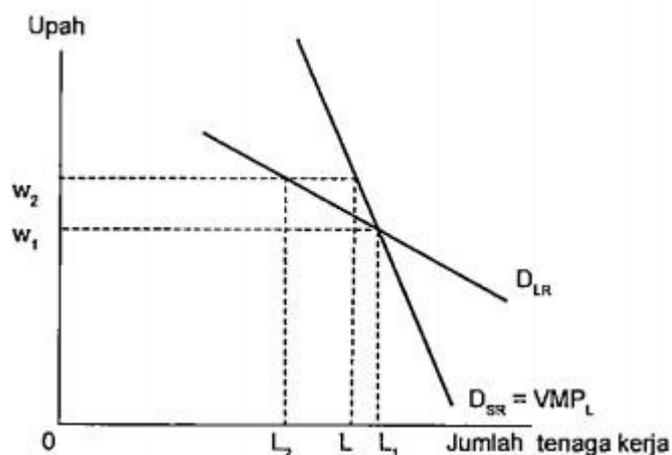
$$Q = f(K,L)$$

Permintaan tenaga kerja dalam jangka pendek. Dalam proses produksi terdapat hubungan antara faktor *input* yaitu modal dan tenaga kerja dengan *output* yang dihasilkan. Jika digunakan asumsi teknologi proses produksi yang dipakai tetap, maka penambahan faktor faktor *input* akan menambahkan faktor *output* nya. Pendekatan permintaan tenaga kerja jangka pendek juga mengasumsikan bahwa proses produksi industri dalam kondisi penggunaan modal yang tetap, sedangkan faktor *input* lainnya yaitu tenaga kerja bersifat variabel. Sehingga fungsi

produksinya menjadi

$$Q = f(\bar{K}, L)$$

Permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang. Di dalam jangka panjang, perilaku perusahaan dapat berbeda dengan jangka pendek. Karena di dalam jangka panjang, perusahaan akan cenderung dapat menggantikan penggunaan faktor *input* yang relatif lebih murah. Jika dijelaskan dari produksi perusahaan maka fungsi produksi $Q=f(K,L)$, kedua faktor input tersebut bersifat variabel. Hal ini terjadi karena sifat fleksibilitas yang tinggi dari perusahaan yang lebih responsif terhadap perubahan suatu biaya faktor input (Feriyanto, 2014). Sehingga jika kurva jangka panjang dan jangka pendek digabungkan maka akan seperti berikut:



Gambar 2.1
Kurva permintaan jangka pendek
dan jangka panjang

Kurva di atas menjelaskan di mana terjadi kenaikan upah dari w_1 ke w_2 maka dalam jangka pendek (D_{SR}) perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang digunakan dari L_1 ke L . sedangkan di dalam jangka panjang (D_{LR}) akan lebih responsif yaitu perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja lebih banyak yaitu dari L_1 ke L_2 . Penurunan jumlah tenaga kerja tersebut kemudian disubstitusikan dengan kenaikan modal yang digunakan. Adapun kesamaan dalam

jangka pendek dan jangka panjang adalah adanya hubungan negatif antara perubahan tingkat upah dengan perubahan jumlah tenaga kerja (Bellante dan Jackson, 1990, dalam Feriyanto, 2014)

2.2.1.2 Teori Upah

Upah dapat diartikan sebagai pembayaran ke atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha (Sukirno, 2010). Di dalam jangka panjang sejumlah tertentu upah pekerja akan mempunyai kemampuan yang semakin sedikit di dalam membeli barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkannya. Keadaan tersebut diakibatkan harga-harga barang dan jasa-jasa yang selalu berlaku dari waktu ke waktu. Keadaan di dalam jangka panjang dimana harga dan upah mengalami keadaan yang selalu meningkat namun kenaikan tersebut tidak serentak dan juga tingkat kenaikannya berbeda. Sehingga untuk mempermudah mengenali teori upah, para ahli membagi upah menjadi dua yaitu upah uang dan upah riil. Upah uang adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran ke atas tenaga mental atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja (Sukirno, 2010)

2.2.2 Upah Minimum

Undang Undang no 13 tahun 2003, definisi upah ialah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan

dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Dalam UU tersebut juga dijelaskan bahwa setiap pekerja berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Dalam pengertian ini jumlah upah yang diterima pekerja mampu memenuhi kebutuhan hidup pekerja beserta keluarganya secara wajar yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, dan jaminan hari tua (Feriyanto, 2014).

Upah merupakan suatu pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha (Sukirno, 2010). Adapun upah minimum regional (kabupaten/kota) adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada para pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya.

2.2.3 Hubungan Produktivitas Dengan Upah

Produktivitas tenaga kerja mempengaruhi penentuan upah *riil* terhadap pekerjaan tersebut. Data dan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara dua variabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat kaitan yang erat antara kenaikan upah riil pekerja dengan kenaikan produktivitas mereka. Keterkaitan tersebut dapat di terangkan dengan menggunakan teori permintaan ke atas faktor produksi. Dan hasil yang didapat ialah apabila produktivitas semakin tinggi maka upah riil juga akan semakin tinggi (Sukirno, 2010)

2.2.4 PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Produk domestik regional bruto adalah jumlah dari total keseluruhan nilai barang serta juga jasa yang dihasilkan pada suatu daerah (kota) dalam kurun waktu tertentu. PDRB juga sering digunakan sebagai tolak ukur tingkat pertumbuhan perekonomian suatu daerah Menurut Sukirno dalam karyanya (2010), PDRB merupakan nilai keseluruhan semua barang serta jasa yang di produksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu. PDRB ini menghitung hasil produksi suatu perekonomian tanpa memperhatikan pemilik faktor produksi tersebut. Sedangkan menurut Mankiw (2007), definisi PDRB ialah merupakan jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun. PDRB ini mengukur nilai total barang serta jasa suatu daerah tanpa membedakan kewarganegaraan.

Hubungan antara PDRB dengan penyerapan tenaga kerja yaitu kemampuan nilai yang didistribusikan terhadap PDRB terhadap kemampuan ekonomi menyediakan kesempatan kerja. Semakin besar angka elastisitas kesempatan kerja dapat diciptakan oleh PDRB akan semakin meningkatkan peran pertumbuhan ekonomi sebagai pencipta kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang ada di pasar kerja (Feriyanto, 2014).

2.2.5 Laju Pertumbuhan Sektor Industri

Sektor industri memegang peran sebagai sektor pemimpin yang dengan peran tersebut diharapkan dapat mendorong perkembangan sektor sektor lainnya. Dengan tingginya pertumbuhan sektor industri yang pesat dapat memicu adanya

peluang dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan terciptanya peluang tersebut akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Laju pertumbuhan sektor industri mengacu pada teori pertumbuhan ekonomi regional yaitu perkembangan berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Sehingga laju pertumbuhan sektor industri tiap tahunnya dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{PDRB industri } t - \text{PDRB industri } t - 1}{\text{PDRB industri } t - 1} \times 100\%$$

2.2.6 Investasi

Investasi atau penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2015). Adanya penambahan barang modal tersebut memungkinkan perekonomian tersebut mampu untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak di masa mendatang. Tidak sembarang bilamana suatu aktivitas dapat begitu saja dikatakan investasi. Artinya terdapat komponen-komponen untuk menjadikan aktivitas ekonomi tersebut dapat dikatakan investasi.

Adapun komponen-komponen tersebut yang dalam praktik ekonomi, untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam suatu tahu tertentu yang digolongkan sebagai investasi yaitu sebagai berikut (Sukirno, 2015):

1. Pembelian berbagai jenis barang modal yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
2. Pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik, dan bangunan-bangunan lainnya.
3. Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun penghitungan pendapatan nasional.

2.2.7 Industri

Ahmad (2009), industrialisasi merupakan pembangunan perluasan kegiatan ekonomi yang terorganisir dengan maksud menghasilkan barang pabrik atau kilang secara massal. Industrialisasi berciri khas terjadinya transformasi dari suatu ekonomi pertanian primer menjadi menjadi suatu yang lebih terspesialisasi dan ekonomi padat modal. Arsyad (2004), Industrialisasi adalah proses modernisasi ekonomi yang mencakup seluruh sektor ekonomi yang berkaitan satu sama lain dengan industri pengolahan. Dengan menjadikan sektor industri sebagai sektor utama, proses industrialisasi dapat memacu dan meningkatkan nilai tambah sektor-sektor lainnya yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat daerah.

2.2.8 Hubungan Pertumbuhan Industri Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

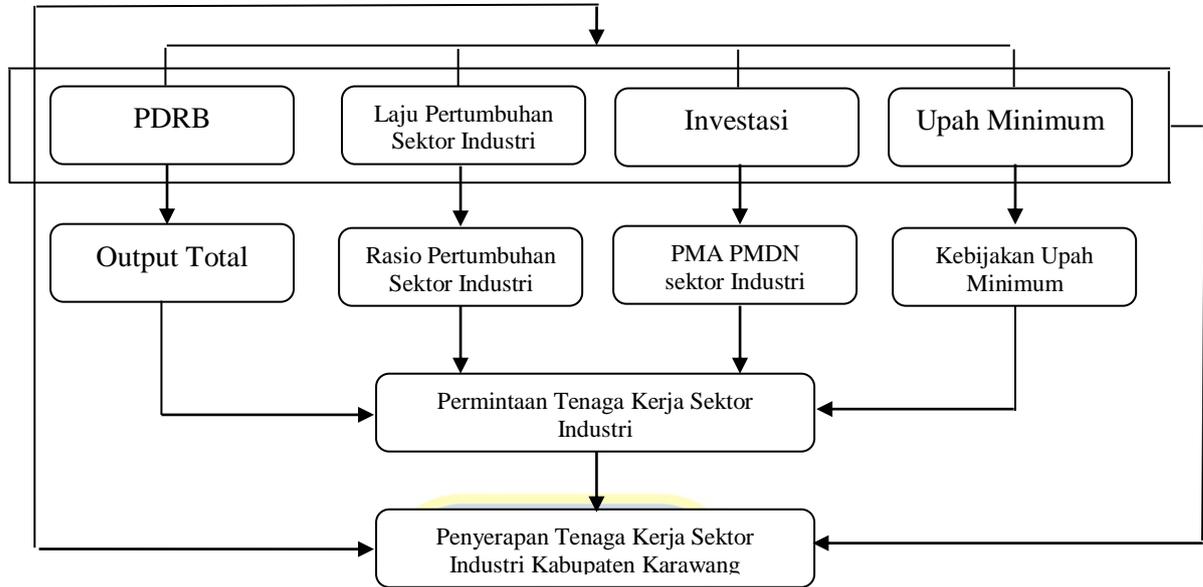
Pertumbuhan sektor industri tiap tahunnya selalu meningkat. Dengan lahirnya industri-industri baru akan menciptakan lapangan kerja baru. Begitu juga dengan perluasan industri -industri besar setidaknya membutuhkan tenaga kerja yang kompeten. Melihat tingginya PDRB dari Industri pengolahan tiap tahunnya, dapat memicu lahirnya industri-industri yang membutuhkan lapangan kerja baru. Untuk

merespon masalah tersebut, keadaan angkatan kerja yang mencari kerja dengan angka yang semakin meningkat tiap tahunnya, memiliki perbandingan yang lurus diantara keduanya. Keadaan dimana perusahaan membutuhkan tenaga kerja baru dan lebih banyak dan para pencari kerja membutuhkan pekerjaan tersebut. Sehingga hal tersebut dapat menaikkan output perusahaan dan memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan sektor industri.

2.2.9 Hubungan Upah Minimum Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Pada umumnya kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan naiknya biaya produksi suatu perusahaan. Naiknya biaya produksi tersebut akan menjadikan naiknya harga barang yang dijual oleh perusahaan tersebut per unit nya. Dengan meningkatnya harga barang per unit tersebut, direspon oleh konsumen dengan respon yang kurang baik. Artinya konsumen akan bertindak untuk lebih memilih barang mirip atau serupa dengan barang tersebut dengan harga yang lebih rendah yang dikeluarkan oleh perusahaan lain. Akibatnya perusahaan tersebut mengalami penurunan pendapatan. Untuk menjaga dan mengembalikan pendapatan yang hilang tersebut, perusahaan akan menurunkan jumlah produksi yang akhirnya akan menyebabkan pengurangan jumlah tenaga akibat perusahaan tak mampu membayar upah pekerja. Dari skematis di atas, terlihat adanya hubungan antara upah dengan penyerapan tenaga kerja dengan slope negatif. Arti slope negatif di sini adalah apabila terjadi kenaikan upah minimum maka berpotensi untuk menurunkan jumlah tenaga kerja terutama tenaga kerja dengan produktivitas rendah.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis operasional dalam penelitian ini yang berjudul Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri di Kabupaten Kerawang pada tahun 2003 - 2019, dapat di uraikan sebagai berikut:

PDRB

H₀: Variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri di Kabupaten Kerawang pada tahun 2003-2019

H₁: Variabel PDRB berpengaruh positif terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri di Kabupaten Kerawang pada tahun 2003-2019

Laju Pertumbuhan Sektor Industri

H₀: Variabel Laju Pertumbuhan Sektor Industri tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor industri di Kabupaten Kerawang pada tahun 2003-2019

H₁: Variabel Laju Pertumbuhan Sektor Industri berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri di Kabupaten Kerawang pada tahun 2003-2019

Investasi

H₀: Variabel Investasi tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri di Kabupaten Kerawang pada tahun 2003 - 2019

H₁: Variabel Investasi berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri di Kabupaten Kerawang pada tahun 2003 - 2019

UMK

H₀: Variabel UMK tidak berpengaruh terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri di Kabupaten Kerawang pada tahun 2003 - 2019

H₁: Variabel UMK berpengaruh negatif terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di sektor industri di Kabupaten Kerawang pada tahun 2003 – 2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data berupa data *time series* yang berada di Kabupaten Kerawang dalam kurun waktu dari 2003 sampai 2019. Data kuantitatif yang terdapat di penelitian ini ialah data yang dapat dihitung, diukur serta dapat dideskripsikan dengan angka angka. Data kuantitatif pada penelitian ini bersifat sekunder, yaitu data yang sudah ada dari berbagai sumber yang valid tanpa harus melakukan survei atau sensus terlebih dahulu untuk mendapatkannya. Data *time series* ialah data yang pengambilannya diurutkan berdasarkan waktu, yang dalam hal ini penelitian ini menggunakan data yang diurutkan dari tahun 2003 hingga tahun 2019 yang dilakukan di Kabupaten Kerawang. Data diambil dari tahun 2003 hingga 2019 karena penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh variabel PDRB, Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi dan UMK terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri, karena pada tahun tahun tersebut industrialisasi sedang gencarnya pembangunan di daerah Kabupaten Kerawang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian yang berjudul Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri di Kabupaten Kerawang pada tahun 2003 - 2019, ini adalah dengan mengambil dari sumber sumber yang valid seperti BPS, jurnal, dan sumber sumber lainnya seperti pencarian di perpustakaan dan *website* resmi pemerintah.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan istilah - istilah yang dapat diartikan secara luas dan memiliki arti ganda, untuk menghindari terjadinya hal tersebut, penulis membatasi makna dari istilah variabel pada penelitian yang berjudul Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri di Kabupaten Kerawang pada tahun 2003 - 2019, sebagai berikut:

3.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja (Variabel Y).

Yaitu variabel tingkat penyerapan tenaga kerja di Industri Manufaktur sebagai variabel dependen/dipengaruhi. Data yang digunakan pada variabel ini adalah data jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor industri di kabupaten Kerawang pada tahun 2003 - 2019, di dapat dari data jurnal penelitian terdahulu dan website pemerintah Kabupaten Karawang yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigasi dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, yang kemudian data tersebut dinyatakan dalam satuan jiwa.

3.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (Variabel X1).

Yaitu variabel PDRB sebagai variabel independen 1. PDRB adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu. Yang dalam hal ini adalah kondisi ekonomi di kabupaten Kerawang dari tahun 2003 - 2019. Data yang di gunakan adalah data PDRB atas dasar harga konstan yang bersumber dari BPS Kabupaten Kerawang dan data tersebut disajikan dalam satuan rupiah.

3.2.3 Laju Pertumbuhan Sektor Industri (Variabel X2).

Yaitu variabel laju pertumbuhan sektor industri yang dijelaskan pendistribusiannya terhadap PDRB kabupaten dan digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kerawang. Data laju pertumbuhan sektor industri ini dihitung dengan rumus perbandingan PDRB industri tahun t dikurangi PDRB industri tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan PDRB industri tahun sebelumnya kemudian kalikan 100%. Sehingga satuan untuk variabel Laju Pertumbuhan Sektor Industri ini adalah persen. Sumber data diperoleh dari BPS Kabupaten Kerawang yang kemudian diolah kembali oleh peneliti.

3.2.4 Investasi (Variabel X3).

Yaitu variabel investasi luar dan dalam negeri yang dijelaskan dari perkembangan tiap tahunnya di Kabupaten Kerawang. Data investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data investasi dari tahun 2003 sampai tahun 2019. Adapun satuan yang digunakan untuk variabel investasi ini adalah dalam ribu rupiah.

3.2.5 Upah Minimum Kabupaten/Kota (Variabel X4).

Yaitu variabel UMK sebagai variabel independen 2. UMK ialah upah minimum yang berlaku di wilayah tertentu yang dalam hal ini adalah Kabupaten Kerawang pada tahun 2010 - 2019. Data yang digunakan pada variabel ini adalah data upah minimum di kabupaten Kerawang yang diperoleh dari website pemerintah Kabupaten Kerawang yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang kemudian data dinyatakan dalam satuan rupiah.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ECM (*error correction model*). ECM merupakan salah satu metode untuk menghindari regresi lancung pada model linier dinamik (Gujarati, 2014). Sehingga metode ECM ini adalah untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju ketidakseimbangan di jangka panjang.

3.3.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas data ini digunakan untuk mencegah terjadinya regresi lancung akibat data tidak stasioner. Regresi lancung adalah tidak adanya hubungan antara koefisien regresi yang signifikan dengan koefisien determinasi yang tinggi didalam suatu model. Data dikatakan stasioner jika rata-rata, kovarian, dan varian pada setiap lag adalah tetap pada setiap waktu (Widarjono, 2009). Stasioneritas data juga bisa dijelaskan melalui grafik yang ditunjukkan dari keseluruhan data. Apabila garfik memiliki kecenderungan baik kecenderungan naik atau kecenderungan turun maka data bersifat tidak stasioner. Sehingga langkah selanjutnya adalah uji differensi data.

3.3.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan untuk mengetahui hubungan semua variabel dalam jangka panjang. Sebelum menentukan untuk menggunakan ECM, diperlukan uji kointegrasi dahulu. Menurut Engle Granger, apabila nilai statistik lebih besar dari nilai kritis maka variabel variabel mempunyai kointegrasi atau hubungan dalam jangka panjang.

3.3.3 Estimasi Model ECM

ECM merupakan model yang digunakan untuk mengetahui jangka pendek dan jangka panjang juga untuk mengoreksi kesalahan di jangka panjang. Model ECM digunakan dalam penelitian ini karena model tersebut dapat mengatasi masalah regresi lancung yang sering terjadi pada data berjenis *time series*.

Untuk bisa menggunakan model ECM diperlukannya beberapa syarat dan langkah yaitu (1) membuat deskriptif dari masing masing variabel; (2) melakukan uji stasioneritas terhadap variabel independen dan dependen (3) pengujian derajat integrasi; (4) pengujian kointegrasi; (5) analisis estimasi ECM; dan (6) interpretasi dari hasil estimasi. Sehingga estimasi model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan persamaan berikut:

$$\Delta \ln Y = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta \ln X_1 + \alpha_2 \Delta \ln X_2 + \alpha_3 \Delta \ln X_3 + \alpha_4 \Delta \ln X_4 + \alpha_5 EC_t$$

Keterangan:

Dimana Δ adalah turunan pertama dari variabel yang bersangkutan, Y adalah variabel dependen yaitu Tenaga Kera, X_1 adalah variabel independen 1 yaitu PDRB, X_2 adalah Laju Pertumbuhan Sektor Industri, X_3 adalah variabel UMK, X_4 adalah variabel Investasi, EC adalah merupakan *error correction*.

3.3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu metode untuk menganalisis dan menghasilkan suatu persamaan regresi yang baik. Untuk mendapatkan koefisien regresi pada regresi *linier* berganda, digunakan metode OLS (*ordinary least*

square). OLS adalah metode yang menjamin nilai prediksi bisa sedekat mungkin dengan data aktualnya (Widarjono, 2015). Pada dasarnya metode OLS terdapat 6 asumsi yang dimana untuk menghasilkan persamaan regresi yang baik, perlu menggunakan 6 uji asumsi tersebut diantaranya;

1. Hubungan antara variabel Y dan variabel X adalah *linier* dalam parameter
2. Tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel X lainnya
3. Variabel Y hanya dipengaruhi oleh variabel X dan tidak dipengaruhi residual
4. Varian dari variabel gangguan bersifat homokedastisitas
5. Tidak terdapat autokorelasi
6. Berdistribusi normal

3.3.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang residualnya didistribusikan mengikuti distribusi normal. Hal tersebut bisa dijelaskan melalui histogram dari residualnya. Jika histogram membentuk sebuah kurva distribusi normal, maka residual mempunyai distribusi normal. Jika tidak membentuk kurva, maka residualnya tidak berdistribusi normal (Widarjono, 2015). Jika menggunakan alat analisis E-views, juga dapat dijelaskan dari nilai probabilitas pada poin Jarque-Bera. Apabila probabilitas diatas tingkat signifikan 5% maka data berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, apabila nilai probabilitas pada Jarque-Bera lebih kecil dari 5% maka data tidak berdistribusi normal.

3.3.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui varian dari variabel gangguan memiliki kesamaan atau residualnya mempunyai varian yang konstan atau homoskedastisitas. Atau dengan kata lain kondisi bahwa residual adalah konstan dari satu observasi ke observasi lain. Hal ini bisa dibuktikan melalui menggambar sketer diagram hubungan antara residual dengan nilai prediksi variabel dependen. Jika ada pola hubungan antara residual dengan nilai prediksi variabel dependen, maka residual tidak homoskedastisitas atau Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola hubungan maka residual bersifat homoskedastisitas (Widarjono, 2015). Uji heterokedastisitas juga dapat dijelaskan dengan memperhatikan nilai probabilitas pada Chi-Square pada $Obs \cdot R\text{-squared}$. Jika nilai probabilitas tersebut $>0,05$ maka tidak terdapat masalah heterokadastisitas begitupun sebaliknya.

3.3.4.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji untuk melihat agar tidak adanya hubungan antara residual satu dengan yang lainnya. Untuk melihat ada tidak nya hubungan antara residual satu dengan yang lainnya, dapat menggunakan metode Durbin-Watson. Durbin-Watson menentukan nilai kritis batas bawah (dL) dan batas atas (dU) sehingga jika nilai d hitung terletak di luar nilai kritis ini maka ada tidaknya Autokorelasi baik positif maupun negatif dapat diketahui.



Gambar 3.1 Skema Durbin-Watson

Selain menggunakan metode Durbin-Watson, pengujian autokorelasi juga dapat menggunakan metode LM Test pada alat analisis Eviews. Yaitu dengan melihat nilai Probabilitas pada Chi-Square pada $Obs \cdot R\text{-squared}$. Jika nilai probabilitas tersebut $>0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas tersebut $<0,05$ maka dapat dikatakan terjadi masalah autokorelasi.

3.3.5 Uji Statistik

Uji statistik merupakan uji untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara individu atau pun secara bersama-sama dengan tingkat signifikan dan probabilitas tertentu terhadap variabel dependen. Adapun uji statistik dapat berupa uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

3.3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Widarjono (2015), Koefisien determinasi merupakan suatu konsep untuk mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel

independen X). koefisien determinasi juga disebut ukuran yang tidak tergantung dari segala pengukuran variabel. Koefisien determinasi biasa disimbolkan dengan R^2 dan dapat diketahui melalui hasil regresi sederhana beranda dengan menggunakan *views*. Arti dari nilai koefisien determinasi tersebut menjelaskan seberapa besar pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen yang dijelaskan dengan angka yang diubah ke dalam persen.

3.3.5.2 Uji F (uji signifikansi simultan)

Uji signifikansi digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan memperhitungkan nilai F hitung dan F kritis. Ditentukan terlebih dahulu hipotesis nol dan alternatifnya. Dengan membandingkan nilai F statistik dengan tingkat signifikansi 5% atau 10%. jika nilai F statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau 10%, maka variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika lebih kecil nilainya dari tingkat signifikan di atas, maka variabel independen tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen.

3.3.5.3 Uji t (uji parsial)

Uji t berfungsi untuk menghitung tingkat pengaruh tiap variabel independen apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidaknya. Pengujian ini diperlukannya hipotesis nol dan hipotesis alternatif dari masing-masing variabel independen. Setelah menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, maka dari hasil regresi sederhana berganda dapat dijelaskan nilai probabilitas masing-masing variabel. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari alpha

5% atau 10%, maka dapat disimpulkan variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi tertentu. Dan jika nilai probabilitas variabel tersebut lebih besar dari alpha 5% atau 10%, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Pemaparan data

Skripsi ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di sector industry di Kabupaten Karawang dalam kurun waktu dari tahun 2003 sampai 2019. Dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ECM (error correction model). Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable tenaga kerja sebagai variable dependen, dan variable independent berupa PDRB, laju pertumbuhan sector industri, investasi dan UMK. Adapun data di peroleh dari berbagai macam sumber yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, website pemerintah kabupaten karawang dinas tenaga kerja dan transmigrasi, dan dinas perindustrian dan perdagangan, dan data dari jurnal terdahulu. Adapun uraian data secara menyeluruh sebagai berikut:

Table 4.1
Data Penelitian

TAHUN	TENAGA KERJA	UMK	Laju Pertumbuhan Sektor Industri	INVESTASI	PDRB harga konstan
2003	107.204	672.000	4,31	1.321.427.331	12.117.351
2004	113.897	705.000	12,54	2.011.640.701	13.423.735
2005	120.312	750.000	9,98	2.012.230.000	14.479.920,56
2006	130.172	805.600	6,21	2.015.120.810	15.568.184,09
2007	162.273	854.373	7,61	3.001.389.552	16.558.530,64
2008	117.416	912.225	17,03	3.005.000.000	18.353.975,09
2009	177.514	1.058.000	7,81	3.010.901.060	19.712.339,16
2010	196.203	1.315.000	14,24	8.304.500.000	99.641.320,00
2011	192.838	1.311.441	8,51	7.040.800.000	106.174.676

2012	202.865	1.269.227	6,79	8.706.650.000	111.424.084
2013	214.359	3.200.000	8,42	8.719.023.070	120.294.864
2014	217.295	2.447.450	5	9.081.192.000	126.748.693
2015	215.759	2.957.450	4	8.611.007.800	132.453.568
2016	220.896	3.330.505	6,64	10.087.020.000	141.125.537
2017	261.997	3.605.271	5,83	10.430.700.000	148.358.445
2018	293.122	3.919.292	6,62	14.835.000.000	157.360.785
2019	329.502	4.234.010	3,02	24.296.000.000	163.745.565

4.1.2 Analisis Deskriptif

Statistika Deskriptif merupakan salah satu bagian besar dari sudi statistika. Statistika deskriptif berkaitan dengan bagaimana menyajikan data se informatif mungkin sehingga berguna bagi pembaca data. Statistika deskriptif berhubungan dengan masalah pengumpulan, pengorganisasian, peringkasan, dan penyajian data. Sehingga kegunaan utama dari statistika deskriptif adalah untuk menyajikan data agar informatif sehingga mudah dipahami dan dimengerti dengan cepat oleh pembaca (Widarjono, 2015).

Analisis Deskriptif dapat diartikan sebagai analisis mengenai statistika deskriptif yang dijabarkan melalui data. Analisis tersebut berupa pengukuran angka numerik yaitu pengukuran pusat data. Berikut hasilnya:

Tabel 4.2
Hasil Statistika Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	192.5661	83384798	7.915294	7.44E+09	1961579.
Median	196.2030	1.06E+08	6.790000	8.30E+09	1311441.
Maximum	329.5020	1.64E+08	17.03000	2.43E+10	4234010.
Minimum	107.2040	12117351	3.020000	1.32E+09	672000.0
Std. Dev.	64.03654	60609282	3.725426	5.85E+09	1295270.
Skewness	0.440727	-0.143604	1.058581	1.376080	0.523730
Kurtosis	2.548106	1.281656	3.469147	5.043615	1.621310
Jarque-Bera	0.694996	2.149929	3.330919	8.323451	2.123555
Probability	0.706453	0.341310	0.189104	0.015581	0.345840
Sum	3273.624	1.42E+09	134.5600	1.26E+11	33346844
Sum Sq. Dev.	65610.86	5.88E+16	222.0608	5.48E+20	2.68E+13

Observations 17 17 17 17 17
Sumber: E-views 10

Dari hasil statistik deskriptif diatas, dapat uraikan sebagai berikut;

- Variabel Y (penyerapan tenaga kerja). Dengan observasi sebanyak 17 yaitu data dari tahun 2003-2019 dengan data minimum 107.2040 dan data maksimum sebesar 329.5020, didapatkan hasil mean sebesar 192.5661 dan hasil std.deviasi sebesar 64.03654. Hasil mean lebih besar dari hasil std.deviasi, dengan demikian penyimpangan data rendah sehingga penyebaran data merata.

-Variabel X1 (PDRB). Dengan observasi data sebanyak 17 yaitu data dari tahun 2003-2019 dengan data minimum sebesar 12117351 dan data maksimum sebesar 1.64E+08, didapatkan hasil mean sebesar 83384798. Dan std.deviasi sebesar 60609282. Data mean lebih besar dari data std.deviasi sehingga penyebaran data merata.

-Variabel X2 (laju pertumbuhan sektor industri). Dengan observasi sebanyak 17 yaitu data dari tahun 2003-2019, dengan data minimum sebesar 3.020000 dan data maksimum sebesar 17.03000. Didapatan hasil mean sebesar 7.915294 dan std.deviasi sebesar 3.725426. Nilai mean lebih besar dari std.deviasi sehinga penyebaran data merata.

-Variabel X3 (investasi). Dengan observasi sebanyak 17 yaitu data dari tahun 2003-2019, dengan data minimum sebesar 1.32E+09 dan data maksimum sebesar 2.43E+10. Didapatan hasil mean

sebesar 7.44E+09 dan std.deviasi sebesar 5.85E+09. Nilai mean lebih besar dari std.deviasi sehingga penyebaran data merata.

-Variabel X4 (upah minimum). Dengan observasi sebanyak 17 yaitu data dari tahun 2003-2019, dengan data minimum sebesar 672000 dan data maksimum sebesar 4234010. Didapatkan hasil mean sebesar 1961579 dan std.deviasi sebesar 1295270. Nilai mean lebih besar dari std.deviasi sehingga penyebaran data merata.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah *E-views 10*.

4.2.1 Hasil Uji Stasioner

Uji stasioneritas data dilakukan untuk mengatasi tidak adanya regresi lancung akibat data tidak stasioner. Regresi lancung adalah tidak adanya hubungan antara koefisien regresi yang signifikan dengan koefisien determinasi yang tinggi didalam suatu model (Widarjono, 2015).

Table 4.3
Hasil Uji Stasioner Pada Level

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	1.91017	0.9719	5	79
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	3.09100	0.9990	5	79
ADF - Fisher Chi-square	7.53968	0.6737	5	79
PP - Fisher Chi-square	7.85625	0.6429	5	80

Dari hasil uji stasioneritas data pada level diatas didapatkan nilai probabilitas pada ADF sebesar 0,6737. Nilai $0,6737 > 0,05$, artinya data tidak stasioner pada level. Begitu juga dengan nilai probabilitas pada PP yaitu sebesar 0,6429. Nilai $0,6429 > 0,05$, artinya data tidak stasioner pada level. Sehingga diperlukannya analisis lebih lanjut pada tahap turunan pertama.

Tabel 4.4
Hasil Uji Stasioner Pada First Differen

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-9.93845	0.0000	5	75
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-7.63236	0.0000	5	75
ADF - Fisher Chi-square	61.4776	0.0000	5	75
PP - Fisher Chi-square	60.7600	0.0000	5	75

Dari hasil uji stasioneritas data pada first differen diatas didapatkan nilai probabilitas pada poin ADF sebesar 0,0000. Nilai $0,0000 < 0,05$, artinya data stasioner pada turunan pertama. Begitu juga dengan nilai probabilitas pada PP yaitu sebesar 0,0000. Nilai $0,0000 < 0,05$, artinya data stasioner pada tingkat turunan pertama atau first differen.

4.2.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui hubungan seluruh variabel dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini, uji kointegrasi dilakukan dengan memastikan nilai ECT (error correction term) stasioner pada level. Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.052979	0.0078
Test critical values:		
1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

Dari hasil uji kointegrasi diatas didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,0078. Nilai $0,0078 < 0,05$, artinya nilai ect stasioner pada level. Selain melihat dari nilai probabilitasnya, dapat juga dilihat dari nilai statistiknya. Nilai statistik ADF didapat sebesar -4,052979. Jika dibandingkan dengan nilai signifikan baik itu tingkat 1% (-3,920350), 5%(-3,065585), 10%(-2,673459), nilai statistik ADF lebih besar baik dari tingkat signifikan manapun. Sehingga dapat disimpulkan nilai ect stasioner di tingkat level yang artinya data terkointegrasi dan seluruh variabel memiliki hubungan dalam jangka panjang.

4.2.3 Uji Regresi Error Correction Model (ECM)

4.2.3.1 Hasil Regresi Jangka Pendek

Tabel 4.6
 Hasil regresi jangka pendek

Dependent Variable: D(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 04/07/21 Time: 19:02
 Sample (adjusted): 2004 2019
 Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	4.81E-07	2.92E-07	1.648452	0.1303
D(X2)	-2.464633	0.918740	-2.682623	0.0230
D(X3)	5.37E-09	1.91E-09	2.807342	0.0186
D(X4)	7.99E-06	8.06E-06	0.991803	0.3447
ECT(-1)	-0.996471	0.383003	-2.601730	0.0264
C	0.254240	5.703806	0.044574	0.9653
R-squared	0.676810	Mean dependent var		13.89363
Adjusted R-squared	0.515215	S.D. dependent var		23.60963

S.E. of regression	16.43856	Akaike info criterion	8.717133
Sum squared resid	2702.263	Schwarz criterion	9.006854
Log likelihood	-63.73706	Hannan-Quinn criter.	8.731969
F-statistic	4.188312	Durbin-Watson stat	1.826234
Prob(F-statistic)	0.025871		

Dari hasil regresi jangka pendek diatas, untuk melihat efek jangka pendek cukup dengan melihat nilai probabilitas pada variabel ECT(-1). Nilai probabilitas pada ect(-1) adalah sebesar 0,0264. Nilai $0,0264 < 0,05$. Sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H_0 atau menerima H_1 . Artinya model ECM sudah terpenuhi. Adapun poin untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam jangka pendek sesuai hasil regresi diatas dapat dijelaskan melalui poin poin berikut:

a) Uji Koefisien Determinasi (R-squared)

Dari hasil regresi jangka pendek diatas didapatkan nilai R-squared sebesar 0,676810 atau sebesar 68%. Artinya variabel independen (PDRB, laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan UMK) mampu menjelaskan variabel dependennya (variabel tenaga kerja). Adapun sisanya yaitu 32% dijelaskan variabel lain diluar model.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dan F kritis. Dari hasil regresi jangka pendek diatas, dapat dijelaskan nilai F probabilitas sebesar 0,025871. Nilai $0,025871 < 0,05$. Dapat dibaca nilai F probabilitas lebih kecil dari nilai F kritis yang artinya seluruh variabel independen (PDRB, laju pertumbuhan

sektor industri, investasi dan UMK) dapat mempengaruhi variabel dependen (tenaga kerja) secara bersama-sama.

c) Uji T

Uji T dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen.

-PDRB(X1). Dari hasil regresi jangka pendek diatas dapat dijelaskan nilai probabilitas pada X1 atau variabel PDRB. Nilai probabilitas X1 sebesar 0,1303. Nilai $0,1303 > 0,05$, lebih besar dari tingkat signifikan 5%. Sehingga hipotesis gagal menolak H_0 atau menerima H_0 , artinya dalam jangka pendek variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap variabel tenaga kerja di sektor industri di Kabupaten Karawang dalam kurun waktu 2003-2019.

-Laju pertumbuhan sektor industri (X2). Dari hasil regresi jangka pendek diatas dapat dijelaskan nilai probabilitas pada X2. Nilai probabilitas tersebut sebesar 0,0230. Nilai $0,0230 < 0,05$, dibaca nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan 5%. Hipotesis yang diambil adalah menolak H_0 atau menerima H_1 . Artinya dalam jangka pendek variabel laju pertumbuhan sektor industri dapat mempengaruhi variabel tenaga kerja di sektor industri di kabupaten Karawang dalam kurun waktu 2003-2019.

-investasi (X3). Dari hasil regresi jangka pendek di atas, pengaruh nilai investasi dapat dilihat dari nilai probabilitas pada X3. Didapatkan nilai

probabilitas sebesar 0.0186. nilai $0.0186 < 0.05$. dapat dibaca nilai probabilitas X3 lebih kecil dari tingkat signifikan 5%. Sehingga hipotesis menolak H0 atau menerima H1. Artinya dalam jangka pendek variabel investasi dapat mempengaruhi variabel tenaga kerja di sektor industri di kabupaten karawang dalam kurun waktu 2003-2019. Dengan koefisien sebesar 5.37E-09. Artinya apabila investasi naik sebesar 1 persen maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 5,37 persen.

- UMK (X4). Dari hasil regresi jangka pendek di atas. Pengaruh varibale

UMK terhadap variabel tenaga kerja dijelaskan melalui nilai probabilotas pada X4. Nilai probabilitas x4 sebesra 0,3447. Nilai $0,3447 > 0,05$. Dapat dibaca nilai probabilitas X4 lebih besar dari tingkat signifikan 5%. Hipotesis yang diambil yaitu gagal menolak H0 atau menerima H0. Sehingga variabel UMK tidak berpengaruh terhadap variabel tenaga kerja dalam jangka pendek di sektor industri di kabupaten Karawang dalam kurun waktu 2003-2019.

4.2.3.2 Hasil Regresi Jangka Panjang

Tabel 4.7
Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/06/21 Time: 10:01
Sample: 2003 2019
Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	2.68E-07	1.83E-07	1.466961	0.1681
X2	-1.065826	1.397657	-0.762581	0.4604
X3	5.84E-09	1.67E-09	3.493159	0.0044
X4	9.41E-06	8.87E-06	1.061109	0.3095

C	116.6703	17.02077	6.854584	0.0000
R-squared	0.939965	Mean dependent var		192.5661
Adjusted R-squared	0.919953	S.D. dependent var		64.03654
S.E. of regression	18.11762	Akaike info criterion		8.871575
Sum squared resid	3938.978	Schwarz criterion		9.116638
Log likelihood	-70.40839	Hannan-Quinn criter.		8.895935
F-statistic	46.97047	Durbin-Watson stat		1.886534
Prob(F-statistic)	0.000000			

a. Uji Koefisien Determinasi (R-squared)

Dari hasil regresi jangka panjang diatas didapatkan hasil R-squared sebesar 0.939965. atau sama dengan 94%. Memiliki arti dimana variabel independen (PDRB, laju pertumbuhan sektor industri, investasi, UMK) mampu menjelaskan variabel dependen (tenaga kerja) sebesar 94%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 6% dijelaskan variabel lain diluar model.

b. Uji F

Dari hasil regresi jangka panjang diatas didapatkan hasil probabilitas pada nilai F-statistik yaitu sebesar 0.000000. nilai $0.000000 < 0,05$ artinya nilai probabilitas pada F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikan baik itu 1% ata 5% ataupun 10%. Sehingga kesimpulan yang diambil bahwa variabel independen (PDRB, laju pertumbuhan sektor industri, investasi, UMK) mampu mempengaruhi variabel dependen (tenaga kerja) secara bersama-sama.

c. Uji T

-PDRB (X1). Dari hasil regresi jangka panjang diatas didapatkan nilai probabilitas pada variabel X1 yaitu sebesar 0,1681. Nilai $0,1681 > 0,05$, lebih besar dari tingkat signifikan 5%, sehingga hipotesis yang diambil ialah menolak H_0 atau menerima H_1 . Artinya variabel PDRB dalam

jangka panjang tidak memiliki pengaruh terhadap variabel tenaga kerja di sektor industri di Kabupaten Karawang dalam kurun waktu 2003-2019.

-laju pertumbuhan sektor industri (X2). Dari hasil regresi jangka panjang diatas didapatkan hasil pada probabilitas variabel X2 yaitu sebesar 0,4604. Nilai $0,4604 > 0,05$, dibaca 0,4604 lebih besar dari tingkat signifikan 5% sehingga hipotesis menolak H0 atau menerima H1. Artinya variabel Laju pertumbuhan sektor industri tidak mempengaruhi variabel tenaga kerja dalam jangka panjang.

-investasi (X3). Dari hasil regresi jangka panjang diatas didapatkan nilai probabilitas pada variabel X3 sebesar 0,0044. Nilai $0,0044 < 0,05$, dapat dibaca nilai 0,0044 lebih kecil dari tingkat signifikan 5% sehingga hipotesis gagal menolak H0 atau menerima H0. Artinya variabel investasi dalam jangka panjang dapat mempengaruhi variabel tenaga kerja di sektor industri di Kabupaten Karawang dalam kurun waktu 2003-2019.

-UMK (X4). Dari hasil regresi jangka panjang diatas didapatkan nilai probabilitas pada variabel UMK sebesar 0,3095. Nilai $0,3095 > 0,05$, dibaca nilai 0,3095 lebih besar dari tingkat signifikan 5%. Hipotesis yang diambil ialah menolak H0 atau menerima H1. Artinya variabel UMK dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap variabel tenaga kerja di sektor industri di Kabupaten Karawang dalam kurun waktu 2003-2019.

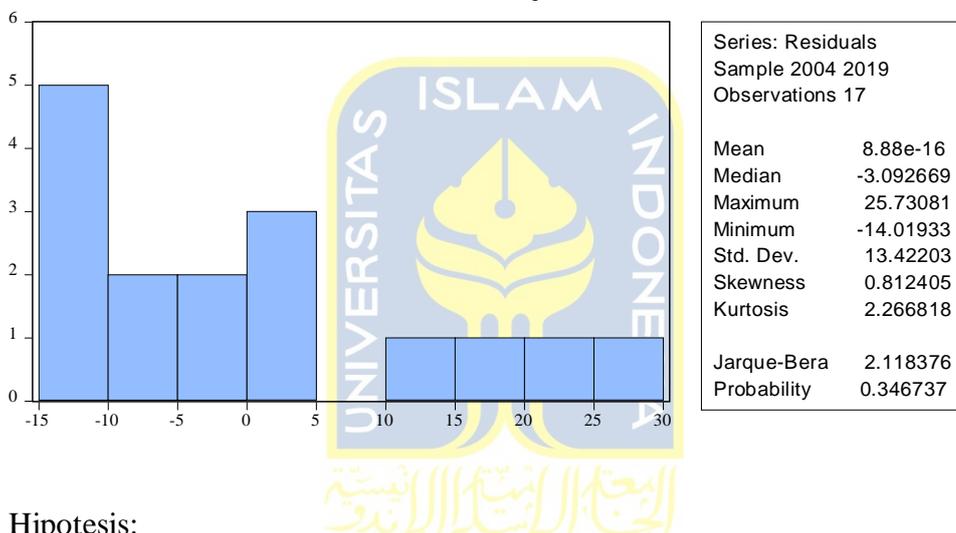
4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai Jarque-Bera. Dimana dengan melihat nilai Jarque-Bera dan nilai probabilitas pada Jarque-Bera dapat menyimpulkan apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Berikut hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas



Hipotesis:

H0: Data berdistribusi normal (Prob JB>0,05)

H1: Data tidak berdistribusi normal (Prob JB<0,05)

Dari hasil uji normalitas diatas dapat dijelaskan pada nilai probabilitas Jarque-Bera yaitu sebesar 0,348737. Nilai $0,348737 > 0,05$, artinya nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 5%. Sehingga kesimpulan hipotesis yang diambil ialah gagal menolak H0 atau menerima H0. Artinya data pada model ECM telah terdistribusi normal sehingga tidak menyebabkan masalah pada uji normalitas.

4.2.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dalam penelitian ini memiliki korelasi atau interkorelasi antar variabel. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinieritas diuji dengan menggunakan alat analisis E-views dan melihat hasil pada nilai VIF. Jika nilai VIF <10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas, sebaliknya nilai VIF >10 maka terdapat masalah multikolinieritas. Berikut hasil dari Uji Multikolinieritas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 04/06/21 Time: 11:01
Sample: 2003 2019
Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
D(X1)	8.53E-14	2.168804	1.715248
D(X2)	0.844083	1.180426	1.180101
D(X3)	3.65E-18	1.966209	1.520104
D(X4)	6.50E-11	1.218130	1.027515
ECT(-1)	0.146692	2.086682	2.083458
C	32.53340	1.926291	NA

Hipotesis:

H0: Data tidak terjadi Multikolinieritas (VIF <10)

H1: Data terjadi Multikolinieritas (VIF >10)

Dari hasil olah data E-views diatas, dapat dijelaskan pada nilai VIF nya. Dari keseluruhan nilai VIF pada tiap variabel independen tidak lebih dari 10 yang artinya nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga keputusan hipotesis yang

diambil ialah gagal menolak H0 atau menerima H0. Artinya data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah Multikolinieritas.

4.2.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan alat analisis E-views dengan melihat nilai probabilitas pada chi-square pada obs*R-squared pada hasil uji Heterokedastisitas. Jika nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 5% maka data tidak memiliki masalah heterokedastisitas. Sebaliknya apabila nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 maka data terdapat masalah heterokedastisitas. Berikut hasil dari olah data pada pengujian heterokedastisitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.407850	Prob. F(5,10)	0.8329
Obs*R-squared	2.710137	Prob. Chi-Square(5)	0.7446
Scaled explained SS	0.670556	Prob. Chi-Square(5)	0.9845

Hipotesis:

H0: tidak terjadi masalah heterokedastisitas (prob>0,05)

H1: terjadi masalah heterokedastisitas (prob<0,05)

Dari hasil olah data pada pengujian heterokedastisitas diatas dapat dijelaskan pada nilai probabilitas pada chi-square pada obs*R-squared yaitu sebesar 0,7446. Nilai 0,7446>0,05, dibaca nilai 0,7446 lebih besar dari tingkat signifikan 5% sehingga keputusan hipotesis yang diambil ialah gagal menolak H0 atau menerima H0. Artinya data pada penelitian ini tidak memiliki masalah heterokedastisitas.

4.2.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residual satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini, pengujian yang digunakan dalam Uji Autokorelasi ialah metode LM Test dengan menggunakan alat analisis E-views. Berikut hasil dari pengujian tersebut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.385404	Prob. F(2,8)	0.6922
Obs*R-squared	1.406134	Prob. Chi-Square(2)	0.4951

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/06/21 Time: 11:05

Sample: 2004 2019

Included observations: 16

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	1.13E-07	3.38E-07	0.334140	0.7469
D(X2)	-1.171076	1.673468	-0.699790	0.5039
D(X3)	-6.62E-10	2.20E-09	-0.301004	0.7711
D(X4)	6.94E-07	8.79E-06	0.079024	0.9390
ECT(-1)	-0.352326	0.640530	-0.550054	0.5973
C	-0.875046	6.172147	-0.141773	0.8908
RESID(-1)	0.672161	0.861470	0.780249	0.4577
RESID(-2)	-0.499007	0.628357	-0.794146	0.4500

R-squared	0.087883	Mean dependent var	8.88E-16
Adjusted R-squared	-0.710219	S.D. dependent var	13.42203
S.E. of regression	17.55270	Akaike info criterion	8.875146
Sum squared resid	2464.779	Schwarz criterion	9.261440
Log likelihood	-63.00116	Hannan-Quinn criter.	8.894927
F-statistic	0.110115	Durbin-Watson stat	1.911944
Prob(F-statistic)	0.995634		

Hipotesis:

H0: tidak terdapat masalah Autokorelasi (prob>0,05)

H1: terdapat masalah Autokorelasi (prob<0,05)

Dari hasil uji autokorelasi diatas dengan menggunakan metode LM Test, didapatkan nilai pada probabilitas Chi-squared pada $Obs \cdot R\text{-squared}$ yaitu sebesar 0,4951. Nilai $0,4951 > 0,05$, dibaca nilai 0,4951 lebih besar dari tingkat signifikan 5% sehingga hipotesis yang diambil ialah gagal menolak H_0 atau menerima H_0 . Artinya data tidak terjadi masalah Autokorelasi. Selain melihat pada nilai Probabilitas pada Chi-squared, dapat juga dijelaskan dari nilai probabilitas pada masing masing variabel. Jika dijelaskan dari nilai probabilitas tiap-tiap variabel, tidak ada yang signifikan. Hal tersebut juga dapat menandai bahwa dalam data pada penelitian ini tidak terjadi masalah Autokorelasi.

4.2.5 Analisis Ekonomi Hasil Penelitian

- a. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Di dalam jangka pendek variabel PDRB dinyatakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut dapat dijelaskan dari nilai probabilitas variabel PDRB lebih besar dari tingkat signifikan 5%. Namun secara simultan dengan variabel independen lainnya, berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Di dalam jangka panjang variabel PDRB secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut juga dijelaskan dari probabilitas variabel PDRB yang lebih besar dari tingkat signifikan 5%. Namun secara simultan dengan variabel independen lainnya berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hal tersebut dikarenakan industri di Kabupaten Karawang berisikan industri padat modal dimana tenaga kerja mesin lebih banyak dipergunakan dari pada tenaga kerja manusia seperti pada industri manufaktur, otomotif, dll. Hasil pengujian diatas juga selaras dengan penelitian yang diteliti oleh Amanah (2019), dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa PDRB tidak memiliki hubungan terhadap penyerapan tenaga kerja, dikarenakan pertumbuhan ekonomi hanya menekankan pada pertumbuhan output secara keseluruhan saja tanpa melihat proses dari produksi tersebut.

b. Pengaruh laju pertumbuhan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja

Variabel laju pertumbuhan penduduk dalam jangka pendek secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja. Dengan nilai koefisien sebesar -2.464633. Dari hasil tersebut dapat dikatakan apabila laju pertumbuhan sektor industri naik 1 persen maka akan mengurangi jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 2,46 persen. Dampak negatif tersebut dapat dikarenakan industri di kabupaten karawang didominasi oleh industri padat modal dimana lebih banyak menggunakan tenaga kerja mesin dibanding tenaga kerja manusia. Sehingga ketika laju pertumbuhan sektor industri meningkat, perusahaan lebih memilih untuk menambah tenaga kerja mesin dari pada tenaga kerja manusia. Adapun dalam jangka panjang variabel laju pertumbuhan sektor industri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja secara parsial. Namun secara simultan dengan variabel independen lainnya berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

c. Pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja

Variabel investasi dalam jangka pendek baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut dapat dijelaskan dari probabilitas variabel investasi lebih kecil dari tingkat signifikan 5%. Dengan koefisien sebesar $5.37E-09$. Artinya apabila investasi naik sebesar 1 persen maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 5,37 persen. Dan didalam jangka panjang variabel investasi baik secara parsial maupun simultan juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan koefisien sebesar $5.84E-09$, artinya apabila investasi naik 1% maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 5,84%. Sehingga apabila investasi di sektor industri di Karawang meningkat, maka hal tersebut akan menambahkan modal perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya dan menambah produksi sehingga akan terbuka lapangan pekerjaan baru.

d. Pengaruh variabel upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja

Variabel upah minimum baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dijelaskan dari nilai probabilitas lebih besar dari signifikan 5%. Namun secara simultan dengan variabel independen lainnya berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil tersebut tidak sesuai dengan dugaan hipotesis namun hasil tersebut sama dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian Putri, 2019. Terdapat teori yang menjelaskan hasil tersebut yaitu teori upah efisiensi oleh Mankiw. Dimana upah minimum tidak memiliki dampak penurunan penyerapan tenaga kerja dikarenakan ketika tingkat upah naik maka pekerja mampu memenuhi kebutuhan hidup lebih tinggi dari angka kebutuhan hidup layak. Ketika nutrisi mereka lebih baik maka mereka akan dapat meningkatkan produktifitas mereka lebih tinggi dan dampaknya akan meningkatkan output.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor industri dalam hal ini ialah sektor industri pengolahan di Kabupaten Kerawang dalam kurun waktu 2003 sampai 2019, dengan menggunakan data *time series* dan metode analisis ECM (*error correction mode*), secara simultan seluruh variabel X (PDRB, Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, dan Upah Minimum) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Variabel Y (penyerapan tenaga kerja). Adapun secara parsial sebagai berikut:

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto dan Variabel Upah Minimum baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, secara parsial tidak signifikan terhadap variabel tenaga kerja. Artinya variabel PDRB dan Upah Minimum tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Variabel Laju Pertumbuhan Sektor Industri dalam jangka pendek secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Adapun dalam jangka panjang, variabel Laju Pertumbuhan Sektor Industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Variabel investasi dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, baik secara parsial maupun, memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut sesuai dengan dugaan hipotesis yang diduga oleh penulis didalam proses penelitian ini.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, diperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah Kabupaten Karawang dapat menstabilkan dan meningkatkan PDRB Kabupaten Karawang dan meningkatkan Upah Minimum Kabupaten Karawang. Dimana dengan peningkatan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak teradap serapan tenaga kerja bagi masyarakat terutama masyarakat asli daerah Kabupaen Karawang.

2 Diharapkan pemerintah Kabupaten Karawang dapat meeningkatkan laju pertumbuhan sektor industri di Kabupaten Karawang sehingga dapat menyerap tenaga kerja manusia lebih banyak. Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan produktivitasnya baik dari sisi pendidikan maupun kesehatan sehingga tidak tersaingi oleh tenaga kerja mesin. Dengan meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan menjaga kesehatan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

3 Diharapkan pemerintah dapat memperluas jangkauan investor untuk mempertahankan dan meningkatkan investasi di Kabupaten Karawang sehingga pengusaha mendapatkan modal baru untuk menambah lapangan pekerjaan yang akan menyerap banyak tenaga kerja didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muchtar. (2009). "*Analisis Kebijakan Industrialisasi di Indonesia Mutakhir*". Jurnal Industri dan Perkotaan Vol XIII No 24.
- Amanah, Nurul. (2019). "*Pengaruh Upah Minimu, PDRB, dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Barat*". Jurnal Pembangunan dan Pemerataan: Vol 8, No 3.
- Arsyad, Lincolin. (2004). "*Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*". Yogyakarta: STIE YKPN.
- Azhari, A. (2021). "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada sektor UMKM di Indonesia: Pendekatan ECM*". Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis: Vol 12 No 1.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Karawang.
_____. Provinsi Jawa Barat.
- Basuki, Agus Tri, dan Adilah Awanis. (2015). "*Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2014*". Research Repository UMY.
- Basuki, Agus Tri, dan Prawoto Nano. (2016). "*Analisi Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: dilengkapi dengan aplikasi SPSS dan Eviews*". Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Cahyono, Apri. Eny Setyowati. (2016). "*Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Surakarta 2006-2013*". Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKERTRANS) Kabupaten Kerawang

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Kerawang

Feriyanto, Nur. (2014). *“Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia”*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Furyanah, Anah. Dan Sulistiyani. (2019). *“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Industri dan Desentralisasi Fiskal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Barat”*. Jurnal Sekuritas: Vol 2 No 3.

Gujarati, D. (2014). *“Economics by Example”*. Edisi kedua. Red Globe Press.

Hartono, Rudi. DKK. (2018). *“Pengaruh PDRB dan Upah Minimum Kota Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja”*. Jurnal FEB Ummul INNOVASI Vol 14 No 1. Samarinda: Universitas Mulawarman.

Mankiw, N. Gregory. (2007). *“Makroekonomi”*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga

Perdana, Reyhandika Abika. dan Dr. Didit Purnomo, M.Si (2019). *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur di Indonesia Tahun 2017”*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Purnamawati, Dina. L. dan Rifki Khoirudin. (2019). *“Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Manufaktur di Jawa Tengah 2011-2015”*. Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan Vol 4 No 1. Fakultas Ekonomi Universitas Tidar

Putri, Selvi. E. DKK. (2019). *“Pengaruh PMA PMDN, Inflasi dan Upah Minimum Terhadap Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupate Kerawang*

- Periode 2003-2017*". Jurnal Prosiding Ilmu Ekonomi Vol 5 No 1. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- R, Chuzainina. DKK. (2016). "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Di Kota Surabaya*". Artikel Ilmiah Mahasiswa, Repository Universitas Jember.
- Romdhoni, Abdul. H. (2017). "*Pengaruh Investasi Terhadap Penyeapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah tahun 2009-2013*". Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol 3 No 2. Surakarta: STIE AAS Surakarta.
- Simanjuntak, P. J. (1998). "*Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*". Jakarta: FE UI
- Sukirno, S. (2010). "*Mikroekonomi Teori Pengantar*". Cetakan ke-25. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- _____. (2015). "*Makroekonomi Teori Pengantar*". Edisi ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Suwarni, Emi. (2006). "*Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia*". Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 4 No 1.
- Undang – Undang No 13 tahun 2003, Tentang Ketenagakerjaan
- Utami, Betty. (2020). "*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur Provinsi Jawa Timur*". Jurnal of Economics Development Issues Vol 3 No 1. UPNV Jawa Timur
- Widarjono, Agus. (2015). "*Statistika Terapan Dengan Excel dan SPSS*". Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daa Penelitian. Yaitu data tenaga keja di sektor industri, data PDRB, data laju pertumbuhan sektor industri, data investasi dan data upah minimum dalam kurun waktu 2003-2019.

TAHUN	TENAGA KERJA	UMK	Laju Pertumbuhan Sektor Industri	INVESTASI	PDRB harga konstan
2003	107.204	672.000	4,31	1.321.427.331	12.117.351
2004	113.897	705.000	12,54	2.011.640.701	13.423.735
2005	120.312	750.000	9,98	2.012.230.000	14.479.920,56
2006	130.172	805.600	6,21	2.015.120.810	15.568.184,09
2007	162.273	854.373	7,61	3.001.389.552	16.558.530,64
2008	117.416	912.225	17,03	3.005.000.000	18.353.975,09
2009	177.514	1.058.000	7,81	3.010.901.060	19.712.339,16
2010	196.203	1.315.000	14,24	8.304.500.000	99.641.320,00
2011	192.838	1.311.441	8,51	7.040.800.000	106.174.676
2012	202.865	1.269.227	6,79	8.706.650.000	111.424.084
2013	214.359	3.200.000	8,42	8.719.023.070	120.294.864
2014	217.295	2.447.450	5	9.081.192.000	126.748.693
2015	215.759	2.957.450	4	8.611.007.800	132.453.568
2016	220.896	3.330.505	6,64	10.087.020.000	141.125.537
2017	261.997	3.605.271	5,83	10.430.700.000	148.358.445
2018	293.122	3.919.292	6,62	14.835.000.000	157.360.785
2019	329.502	4.234.010	3,02	24.296.000.000	163.745.565

Lampiran 2: Hasil uji statistik data

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	192.5661	83384798	7.915294	7.44E+09	1961579.
Median	196.2030	1.06E+08	6.790000	8.30E+09	1311441.
Maximum	329.5020	1.64E+08	17.03000	2.43E+10	4234010.
Minimum	107.2040	12117351	3.020000	1.32E+09	672000.0
Std. Dev.	64.03654	60609282	3.725426	5.85E+09	1295270.
Skewness	0.440727	-0.143604	1.058581	1.376080	0.523730
Kurtosis	2.548106	1.281656	3.469147	5.043615	1.621310
Jarque-Bera Probability	0.694996 0.706453	2.149929 0.341310	3.330919 0.189104	8.323451 0.015581	2.123555 0.345840
Sum	3273.624	1.42E+09	134.5600	1.26E+11	33346844
Sum Sq. Dev.	65610.86	5.88E+16	222.0608	5.48E+20	2.68E+13
Observations	17	17	17	17	17

Lampiran 3: Hasil Uji Stasioner Pada Level

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	1.91017	0.9719	5	79
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	3.09100	0.9990	5	79
ADF - Fisher Chi-square	7.53968	0.6737	5	79
PP - Fisher Chi-square	7.85625	0.6429	5	80

Lampiran 4: Hasil Uji Stasioner Pada First Differen

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-9.93845	0.0000	5	75
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-7.63236	0.0000	5	75
ADF - Fisher Chi-square	61.4776	0.0000	5	75
PP - Fisher Chi-square	60.7600	0.0000	5	75

Lampiran 5: Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.052979	0.0078
Test critical values:		
1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

Lampiran 6: Hasil regresi jangka pendek

Dependent Variable: D(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 04/07/21 Time: 19:02
 Sample (adjusted): 2004 2019
 Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

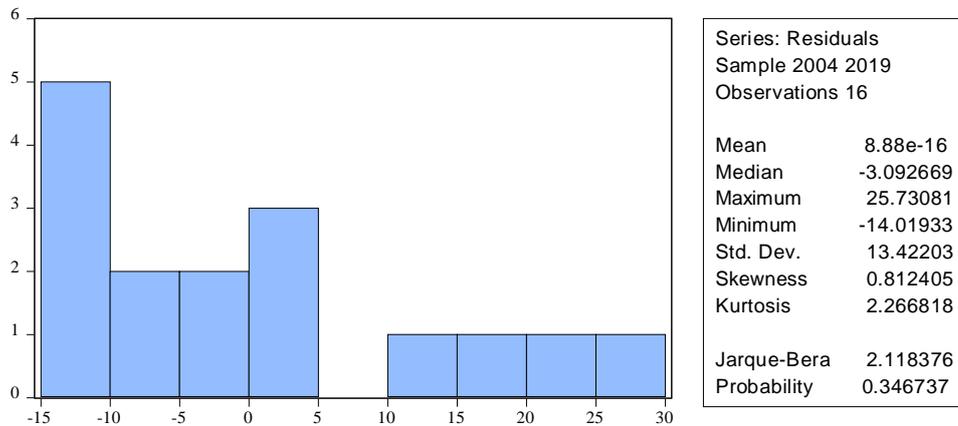
D(X1)	4.81E-07	2.92E-07	1.648452	0.1303
D(X2)	-2.464633	0.918740	-2.682623	0.0230
D(X3)	5.37E-09	1.91E-09	2.807342	0.0186
D(X4)	7.99E-06	8.06E-06	0.991803	0.3447
ECT(-1)	-0.996471	0.383003	-2.601730	0.0264
C	0.254240	5.703806	0.044574	0.9653
R-squared	0.676810	Mean dependent var		13.89363
Adjusted R-squared	0.515215	S.D. dependent var		23.60963
S.E. of regression	16.43856	Akaike info criterion		8.717133
Sum squared resid	2702.263	Schwarz criterion		9.006854
Log likelihood	-63.73706	Hannan-Quinn criter.		8.731969
F-statistic	4.188312	Durbin-Watson stat		1.826234
Prob(F-statistic)	0.025871			

Lampiran 7: Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/06/21 Time: 10:01
Sample: 2003 2019
Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	2.68E-07	1.83E-07	1.466961	0.1681
X2	-1.065826	1.397657	-0.762581	0.4604
X3	5.84E-09	1.67E-09	3.493159	0.0044
X4	9.41E-06	8.87E-06	1.061109	0.3095
C	116.6703	17.02077	6.854584	0.0000
R-squared	0.939965	Mean dependent var		192.5661
Adjusted R-squared	0.919953	S.D. dependent var		64.03654
S.E. of regression	18.11762	Akaike info criterion		8.871575
Sum squared resid	3938.978	Schwarz criterion		9.116638
Log likelihood	-70.40839	Hannan-Quinn criter.		8.895935
F-statistic	46.97047	Durbin-Watson stat		1.886534
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8: Hasil Uji Normalitas



Lampiran 9: Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 04/06/21 Time: 11:01

Sample: 2003 2019

Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
D(X1)	8.53E-14	2.168804	1.715248
D(X2)	0.844083	1.180426	1.180101
D(X3)	3.65E-18	1.966209	1.520104
D(X4)	6.50E-11	1.218130	1.027515
ECT(-1)	0.146692	2.086682	2.083458
C	32.53340	1.926291	NA

Lampiran 10: Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.407850	Prob. F(5,10)	0.8329
Obs*R-squared	2.710137	Prob. Chi-Square(5)	0.7446
Scaled explained SS	0.670556	Prob. Chi-Square(5)	0.9845

Lampiran 11: Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.385404	Prob. F(2,8)	0.6922
Obs*R-squared	1.406134	Prob. Chi-Square(2)	0.4951

Test Equation:

Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 04/06/21 Time: 11:05
 Sample: 2004 2019
 Included observations: 16
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	1.13E-07	3.38E-07	0.334140	0.7469
D(X2)	-1.171076	1.673468	-0.699790	0.5039
D(X3)	-6.62E-10	2.20E-09	-0.301004	0.7711
D(X4)	6.94E-07	8.79E-06	0.079024	0.9390
ECT(-1)	-0.352326	0.640530	-0.550054	0.5973
C	-0.875046	6.172147	-0.141773	0.8908
RESID(-1)	0.672161	0.861470	0.780249	0.4577
RESID(-2)	-0.499007	0.628357	-0.794146	0.4500
R-squared	0.087883	Mean dependent var		8.88E-16
Adjusted R-squared	-0.710219	S.D. dependent var		13.42203
S.E. of regression	17.55270	Akaike info criterion		8.875146
Sum squared resid	2464.779	Schwarz criterion		9.261440
Log likelihood	-63.00116	Hannan-Quinn criter.		8.894927
F-statistic	0.110115	Durbin-Watson stat		1.911944
Prob(F-statistic)	0.995634			

